

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika dianggap pembelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa di sekolah. Matematika adalah konsep abstrak dan sulit sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit serta membosankan untuk mereka pelajari.¹ Adapun yang berpendapat lain menjelaskan bahwa matematika yang dipelajari di sekolah tidak ada kaitannya dengan budaya, budaya biasanya mencakup fakta, konsep, dan materi.²

Pada dasarnya matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan yang lain dan sekaligus berperan dalam membantu perkembangan ilmu. Matematika merupakan ilmu yang universal dan bermanfaat di dalam segala aspek kehidupan. Bahkan tanpa disadari banyak aktivitas manusia merupakan bagian dari matematika.³

¹ Dwi Ratna Yueni, "Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Aljabar Pada Siswa Smp Kelas Vii": Artikel Universitas Nusantara PGRI Kediri No. 2 (2018)H. 2

² Rosa dan Orey. "Etnomatematika: aspek budaya matematika".

³ Sembiring, R.K. 2010. *Pendidikan Matematika Realistis Indonesia (PMRI) :Perkembangan dan tantangannya*. Journal an Mathematics Education, 1(1), 11-16

Budaya dan pendidikan merupakan komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari pendidikan dan budaya. Budaya memiliki peranan sangat penting dalam aktivitas sehari-hari karena budaya secara keseluruhan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan pendidikan merupakan suatu yang wajib dimiliki setiap manusia dapat dijadikan kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, pendidikan dan budaya memiliki peranan sangat penting yang akan mempengaruhi kemajuan negara. Budaya sebagai warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun berasal dari nenek moyang sedangkan pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk digunakan dalam menjalani kehidupan manusia.⁴

Salah satu mata pelajaran yang kebanyakan kurang disukai adalah matematika. Matematika dapat dipelajari dari berbagai aspek salah satunya matematika berbasis budaya dapat dijadikan inovasi terbaru yang dapat menarik minat siswa mempelajarinya.⁵ Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia karena setiap yang dilakukan manusia selalu membutuhkan akal

⁴ Astri Wahyuni, Ayu Aji Wedaring Tias, Budiman Sani. *Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Prosiding, (Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2013).

⁵ Euis Fajriyah, "Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi," PRISMA, (makalah disajikan pada Seminar Nasional Matematika, Universitas Negeri Semarang, 2018), 118

pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan. Namun terkadang matematika yang diajarkan di sekolah sedikit berbeda dengan persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari yang menimbulkan kesulitan saat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶ Mengenai hal tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi maka terdapat cara yang digunakan yaitu menghubungkan antara budaya dan pendidikan. Matematika yang telah diajarkan di sekolah dapat digunakan melalui pendekatan etnomatematika.

Etnomatematika merupakan salah satu bagian dari matematika yang mengaitkan budaya di dalamnya. Etnomatematika digunakan dalam pendidikan matematika bertujuan para peserta didik bisa mengerti matematika disertai budaya mereka. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk mengajarkan kebudayaan pada peserta didik. Budaya merupakan salah satu bagian sikap yang ada pada masing-masing peserta didik.⁷ Etnomatematika merupakan salah satu program yang memberikan pelajaran kepada siswa agar siswa mengerti, menerapkan, mengatur dan ilmu matematika dapat

⁶ Ni Ketut A. A, Dkk., "Studi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Larantuka," *ASIMTOT: Keperndidikan Matematika*, 1, No. 1, (Januari-Mei, 2019): 28.

⁷ Astri Wahyuni : *Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*

diterapkan saat menyelesaikan persoalan pada kehidupan sehari-hari.⁸

Tujuan mempelajari etnomatematika yaitu mengetahui cara yang dilakukan pada pelajaran matematika melalui ilmu matematika yang diajarkan di sekolah kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Etnomatematika hadir pada kebudayaan yang dapat memberikan pelajaran bagi siswa mengenai matematika. Dalam pelajaran matematika ada keahlian yang dimiliki setiap siswa yang akan berdampak pada proses belajar siswa.⁹

Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu adalah Kabupaten Seluma terdiri dari 14 kecamatan 20 kelurahan dan 182 desa. Diberbagai desa yang berada di seluma kebanyakan pendatang baru. Budaya yang terkenal di Seluma sejak zaman dahulu yaitu budaya Serawai. Dengan adanya pendatang baru menyebabkan mulai hilangnya budaya Serawai di Kabupaten Seluma. Salah satu daerah yang saat ini masih ada budaya Serawai yaitu Pasar Tais budaya ini masih diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sebagai bukti yang saat ini budaya Serawai yang masih diterapkan yaitu pencak silat. Pencak silat merupakan salah satu budaya yang diturunkan oleh nenek

⁸Euis Fajriyah: *Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi*, Journal unnes

⁹ Euis Fajriyah : Prisma : “*Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi*”, Prisma, 2018, hal 115

¹⁰ Bustan. A. Dalli, 2003. *Buku daerah seluma*.

moyang yang zaman dahulu dan saat ini masih berkembang. Istilah pencak silat dahulu diberi nama berbeda disetiap daerah. Di Sumatera sering disebut silat atau silek dan daerah Jawa dinamakan pencak.¹¹ Pencak silat merupakan salah satu budaya digunakan untuk melindungi diri dari musuh yang setiap pembelajarannya terdapat beberapa komponen yaitu keberanian dalam diri, perlindungan, seni dan olahraga. Pencak silat lebih mengutamakan sikap dan cara gerakan melalui berbagai teknik mulai dari cara melangkah, posisi dan pola langkah yang dilakukan.¹²

Pencak silat juga merupakan bagian dari cabang olahraga yang biasa dipraktikkan di masyarakat. Terbukti saat ini kebanyakan masyarakat mempelajari pencak silat bertujuan untuk melindungi diri dari serangan musuh yang berusaha mencelakai. Di berbagai sekolah saat ini pencak silat menjadi salah satu kegiatan yang diadakan sekolah bertujuan untuk melatih siswanya bela diri.¹³ Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan seni pencak silat mulai dilupakan. Anak kebanyakan ingin mempelajari seni bela diri lain yang berasal dari luar seperti karate, *taekwondo*

¹¹Yudhi Argangga krisnantara, *Semiotika Budaya: Warisan Leluhur Persatuan Seni Pencak Silat Bakti Negara*, (bandung 2022)
https://www.google.co.id/books/edition/Semiotika_Budaya_Warisan_Leluhur_Persatu/

¹²Ibid. hal 4

¹³ Setyawan Kurniadi, Hamdani. “Identifikasi Penyebab Kurangnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sma Negeri 1 Cerme”. *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan*. Vol 06. No 03.(2018,)

dan *muay thai*. Seni bela diri pencak silat yang merupakan salah satu warisan nenek moyang saat ini kurang disukai oleh anak-anak atau remaja. Biasanya murid yang kesusahan mencari guru untuk mengajarkan jurus-jurus pencak silat namun saat ini kebalikannya kebanyakan guru kesusahan mencari murid yang diajarkan.¹⁴

Kabupaten seluma merupakan salah satu kabupaten yang masih adanya pencak silat dan terdapat hal yang unik pada seni bela diri pencak silat terutama pada suku serawai terdapat berbagai macam jenis silat tradisional yaitu silat jenuk, starlak dan silat macan. Untuk budaya serawai terkenal dengan sebutan silek dusun. Posisi silat tertinggi yaitu bernama silat macan karena semua gerakan terdiri dari sembilan dan di silat jenuk dan starlak merupakan masuk dalam salah satu gerakan pada silat macan.

Pada penelitian ini fokus utama pada *silek jenuk*. Namun sebenarnya diantara nama-nama silat ini semuanya memiliki kesamaan yang membedakan hanya terletak pada alat yang digunakan saat melakukan gerakan silat seperti pedang.¹⁵

Pencak silat jenuk biasanya dilakukann untuk memberikan sambutan tamu-tamu besar seperti bupati, gubernur dan

¹⁴

Kemendikbud,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/lestarian-bela-diri-tradisional-ajari-anak-pencak-silat-yang-menyenangkan-4567-4567-4567> , (31 Agustus 2015)

¹⁵Mengenal Dasar-dasar “Silek” Suku Serawai,
<https://www.kupasbengkulu.com/mengenal-dasar-dasar-silek-suku-serawai>

orang-orang terhormat lainnya seperti raja dan acara meniah untuk menyambut sepasang calon pengantin. Dalam bahasa serawai calon pengantin dinamakan raja dan ratu.¹⁶

Pada pencak silat terdapat unsur seni di dalamnya dan bukan hanya unsur itu saja tetapi juga terdapat matematika di dalamnya. Melalui etnomatematika sekaligus mempelajari budaya lokal disertai matematika. Kebudayaan yang saat ini mulai menurun dapat dilestarikan oleh kelompok masyarakat tertentu.¹⁷

Pemikiran masyarakat mengenai matematika bahwa pelajaran ini tidak ada hubungan dengan kegiatan manusia. Terbukti bahwa masyarakat saat ini berasumsi bahwa pencak silat tidak ada hubungannya dengan pelajaran matematika. Alasan yang mendasar bahwa matematika tidak ada hubungan dengan budaya karena kebanyakan siswa yang tidak memahami cara mengimplementasikan matematika yang telah diajarkan dibangku sekolah. Padahal antara budaya dengan matematika memiliki hubungan erat setiap gerakannya. Untuk setiap gerakan mempunyai unsur matematika seperti pencak silat yang ada di Kabupaten Seluma khususnya suku Serawai yang banyak menggunakan

¹⁶ Dwi Septi Fitriani, “Makna Tari Napa Pada Bimbang Adat Suku Serawai Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”, Vol. 5 , No.1, (2019)

¹⁷ Molli Wahyuni, Zulfah, Astuti, Zulfhendri: “The Error in Ethnomathematics Exploration on Silat Perisaiin Kampar”, Journal of Educational Research and Evaluation, Vol 6, No 3, (2022), hal 226

pencak silat untuk melakukan upacara adat, menyambut tamu dan acara pernikahan suku Serawai.¹⁸

Di Kota Bengkulu kebanyakan asal mula masyarakatnya dari daerah Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Jawa. Bukan hanya itu, penduduknya juga berasal dari berbagai daerah yang ada di Sumatera yaitu Lampung, Pekanbaru, Jambi, Medan dan Aceh.¹⁹ Bahasa yang digunakan penduduk Sumatera yaitu bahasa Melayu. Namun untuk setiap daerah yang ada di Sumatera menggunakan beraneka ragam bahasa yang terdiri dari sembilan bahasa daerah bahasa Serawai, bahasa Pasemah, bahasa Pekal, bahasa Melayu Bengkulu, bahasa Enggano, bahasa Rejang, bahasa Mulak, bahasa Kaur Bintuhan dan bahasa Muko-muko. Masyarakat yang baru saja datang ke Kota Bengkulu.

Penduduk pendatang di kota Bengkulu kebanyakan tidak menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dan bahasa yang digunakan dalam menjalani kehidupan menggunakan bahasa melayu. Penggunaan bahasa yang berasal daerah bagi masyarakat pendatang tidak lagi diterapkan. Kebanyakan masyarakat mengajarkan kepada anak bahasa Indonesia

¹⁸ Amelia Lestari, "Etnomatematika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu", *jurnal equation*, Vol 4 No 2, (September 2021)

¹⁹ Ujang Juhardi, Eka Sahputra, "Aplikasi Kamus Bahasa Daerah Serawai Menggunakan Algoritma Bubble Sort dan Voice Recognition Berbasis Android", *Jurnal Media Infotama*, a Vol. 14 No. 2, (September 2018) hal. 105

umumnya memperoleh bahasa kedua adalah bahasa Melayu Bengkulu.²⁰

Suku Serawai atau suku Melayu merupakan salah satu suku yang ada di Provinsi Bengkulu yang banyak menggunakan dan menempati urutan kedua setelah suku Rejang. Perbedaan yang sangat jelas antara suku Serawai dan suku Rejang terletak pada penggunaan bahasanya. Suku Rejang mempunyai dua macam acara kesenian yaitu acara melayu dan muslim. Menurut bahasa Melayu dinamakan “berdendang”. Acara berdendang dilakukan dengan berbagai macam tarian seperti pada gerakan tari piring, tari selendang, tari sapu tangan dan pencak silat. Acara ini lebih dikenal masyarakat dengan istilah acara Melayu dan bukan dari bagian tradisi suku bangsa Rejang melainkan suku Serawai. Acara Muslim yang biasa dilakukan oleh suku Rejang adalah berzikir Syarafal Anam atau dikenal dengan istilah bedeker.²¹ Ditinjau dari letak geografis bahwa suku Serawai bertempat tinggal dan menetap di berbagai daerah yang berada di Provinsi Bengkulu.²² Suku Serawai merupakan salah satu suku di provinsi Bengkulu sebagai salah satu suku yang menjadi ciri khas. Zaman yang semakin canggih suku

²⁰Ibid. hal 6

²¹Silvia Devi, “Tradisi Masyarakat Suku Bangsa Rejang Di Kecamatan Pondok Kelapa” Jurnal Suluah, vol. 20, No. 2, (Desember 2017), hal 65.

²² Dihamri, Jurnal Georafflesia, “Budaya Daur Hidup (Siklus Kehidupan) Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan”, Vol : 2, No : 2, 2017

Serawai yang telah dipedomani dalam kehidupan sehari-hari dari generasi kegenerasi, mulai berubah bahkan banyak yang telah punah.²³

Suku serawai merupakan salah satu suku yang terdapat di Provinsi Bengkulu bagian selatan tepatnya pada daerah Seluma. Masyarakat asli yang termasuk dalam suku Serawai adalah Palang Kenidai. Luar daerah tidak bisa disebut etnik Serawai karena daerahnya menggunakan bahasa dan budaya yang berbeda. Wilayah yang tidak termasuk etnik Serawai yaitu Kecamatan Taba Penanjung yang berada di Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Pinoraya, Kecamatan Manna di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kecamatan Padang Tepong di Sumatera Selatan. Wilayah tersebut bukan bagian dari etnik, adat istiadat dan bahasa serawai.²⁴

Seiring dengan perkembangan zaman menyebabkan budaya yang berasal dari nenek moyang makin hari mulai hilang dan tidak ada cara agar bisa terus melestarikan budaya tersebut. Perkembangan teknologi akan berdampak pada generasi muda melupakan budaya. Turunnya keinginan untuk memahami suku serawai membuat salah satu budaya yaitu pencak silat yang saat ini generasi muda kurang menyukai pencak silat. Berdasarkan persoalan tersebut lahirlah inovasi baru bertujuan untuk memberikan ilmu baru kepada siswa

²³Dihamri, Jurnal Georafflesia, "Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan", Vol 1, No 2, 2017

²⁴*Buku adat seluma* Op. Cit., hal, 3

mengenai matematika. Etnomatematika dapat dijadikan cara agar siswa lebih memahami budaya dan matematika yang mengubah pemahaman kepada kalangan masyarakat bahwa pelajaran matematika tidaklah sulit. Pembelajaran matematika disertai dengan budaya menjadikan kegiatan pembelajaran tidak terlalu sulit.

Mata pelajaran matematika disertai budaya atau sering disebut etnomatematika dapat dijadikan inovasi baru terhadap pembelajaran matematika karena saat ini pengajaran secara formal lebih membosankan. Hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan.²⁵ Sosikultural merupakan salah satu pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dengan membentuk pemikiran intelektual, pembelajaran sosial, emosional, dan politik siswa yang menghubungkan budaya yang berasal dari turunan nenek moyang yang dapat memberikan wawasan, keahlian dan sikap yang baik.²⁶

Penelitian ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami mengenai pembelajaran matematika bukan hanya formal saja tetapi bisa diajarkan melalui aspek sosial dengan menambahkan etnomatematika dalam kurikulum sekolah. Dengan adanya inovasi tersebut akan menambah suasana baru dalam melakukan pembelajaran matematika di sekolah

²⁵ Moh. Zayyadi, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura", A, Vol 2, No 2, 2017

²⁶Ibid. hal 9

dengan mengkaitkan dengan kebudayaan. Seperti diketahui bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu negara kaya akan budaya dan suku. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dan penyelesaian persoalan dilakukan berbeda-beda seperti yang dilakukan pada suku Serawai.

Penelitian tentang etnomatematika dihubungkan dengan pencak silat sudah ada dilakukan oleh peneliti bernama Rahmat Wastio Wicaksono berjudul “Eksplorasi Etnomatematika pada Seni Pencak Silat Kepulauan Riau sebagai Sumber Penyusunan Bahan Ajar Matematika”. Kemudian penelitian kedua dilakukan oleh beberapa peneliti bernama Rahmat Wastio Wicaksono, Nur Izzati, Linda Rosmery Tambunan yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat Kepulauan Riau”²⁷. Penelitian ketiga oleh Nur Debby Monica, Rahmita Yuliana Gazali, H. Abdul Jabar dengan judul “Eksplorasi Etnomatematika pada Seni Bela Diri Kuntau Kalimantan Selatan”²⁸. Penelitian keempat dilakukan oleh Konstansia Katlin Stevani , Agung Hartoyo , Munaldus dengan judul “Etnomatematika Dalam Tradisi Pernikahan Adat Suku Dayak Kalis di Kecamatan Kalis Kabupaten

²⁷ Rahmat Wastio Wicaksono, Nur Izzati, Linda Rosmery Tambunan, “Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat Kepulauan Riau”, Jurnal Kiprah, vol 8 ,no 1, (2020).

²⁸ Nur Debby Monica, Rahmita Yuliana Gazali, H. Abdul Jabar, “Eksplorasi Etnomatematika pada Seni Bela Diri Kuntau Kalimantan Selatan”. Prosiding seminar Nasional MIPATI, (SKIP PGRI Banjarmasin,2021), vol 1. No 1. (2021)

Kapuas Hulu”.²⁹ Penelitian kelima dilakukan oleh Ahmad Alfisyah, Juwita Rini dengan judul “Studi Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Patok Lele pada Komunitas Traditional Games Returns Pekalongan”.³⁰ Penelitian terdahulu yang membahas mengenai etnomatematika di Bengkulu ada yang meneliti dengan judul yang sama namun belum ada yang menggunakan objek penelitian pencak silat. Oleh sebab itu, penelitian tentang etnomatematika pada pencak silat menjadi salah satu penemuan yang sangat dibutuhkan di Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan konsep- konsep matematika apa saja yang terdapat pada Pencak Silat Budaya Masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, dan Bagaimana nilai sosial dan budaya pada pencak silat masyarakat suku serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

²⁹ Konstansia Katlin Stevani , Agung Hartoyo , Munaldus, yang berjudul “*Etnomatematika Dalam Tradisi Pernikahan Adat Suku Dayak Kalis di Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu*”. Jurnal AlphaEuclidEdu, Vol 3 No 1 (Juli 2022).

³⁰Ahmad Alfisyah, Juwita Rini, dengan judul “*Studi Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Patok Lele pada Komunitas Traditional Games Returns Pekalongan*”. Prosiding Seminar Nasional TadrisMatematika (SANTIKA) 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Matematika yang diaplikasikan pada budaya Pencak Silat masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.?
2. Bagaimana nilai Sosial dan Budaya pada Pencak Silat Masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.?

C. Tujuan Penelitian

- a. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep Matematika yang diaplikasikan pada budaya Pencak Silat masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- b. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai Sosial dan Budaya pada Pencak Silat Masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan ilmu baru mengenai matematika digunakan sebagai referensi bagi pembaca.
2. Bagi Masyarakat
Penelitian yang telah dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai budaya dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan dekat misalnya antara budaya dan matematika.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan tambahan ilmu untuk pemerintah dan bertujuan agar masyarakat lebih memahami budaya yang ada di Kabupaten Seluma.

4. Bagi Tokoh Masyarakat

Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan referensi untuk kedepannya, apabila dikemudian hari dapat digunakan sebagai sumber tentang kebudayaan masyarakat suku Serawai Kabupaten Seluma terkhusus Pencak Silat.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas bahwa peneliti menggunakan batasan masalah supaya bisa dijadikan arahan dan mempermudah menyelesaikan masalah yang ada pada penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai etnomatematika pencak silat pada budaya masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.